



Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax Lorents*) di Kabupaten Tegal

[Strategy for Development and Management of The Potential of Tuk Modal as A Tourism Destination Through Lobster (*Cherax lorents*) Cultivation in Tegal District]

Narto[✉], Suyono dan Ninik Umi Hartanti

Program Studi Budidaya Perairan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pancasakti Tegal
Jl.Halmahera Km 01 Kota Tegal,52122
e-mail Korespondensi : narto.fpik@gmail.com

ABSTRAK

Desa Cempaka terletak di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Secara geografis Desa cempaka memiliki luas wilayah 427,94 m² dengan populasi jumlah penduduk 7904 jiwa terbagi menjadi 3.685 jiwa laki-laki dan 4.219 jiwa perempuan. Potensi alam yang ada di Desa cempaka telah dimanfaatkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sehingga pada tahun 2017 desa tersebut dijadikan salah Satu Desa Wisata Kabupaten Tegal dengan destinasi Pasar Slumpring, Tuk Mudal, dan Bukit Bulak Cempaka. Hal ini didukung oleh Pemerintah Desa dalam melakukan konservasi mata air pada lahan pertanian diketahui ada 7 sumber mata air dalam satu kawasan tersebut yang mengairi 160 hektare sawah. Warga Khawatir jika mata air tersebut mati, dan akhirnya bersama pemuda setempat melakukan pemeliharaan dan pembuatan talud supaya lumpur dari luar tidak masuk. Sebagai upaya untuk memaksimalkan dalam melakukan pendampingan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis SWOT. Berdasarkan hasil perhitungan nilai pada matrik IFAS diperoleh nilai total faktor internal sebesar 4,17 dan EFAS diperoleh nilai total faktor eksternal sebesar 3,07 dengan demikian berdasarkan perhitungan skor pada Matrik IFAS dan EFAS dengan dimasukkan ke internal dan eksternal Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, maka strategi pengembangan yang perlu dilakukan Peningkatan Teknologi Budidaya dapat dilakukan dengan memperkuat strategi jaringan pemasaran berdasarkan teknis pemeliharaan dan teknologi budidaya yang dapat direkomendasikan adalah pengembangan berdasarkan komoditas budidaya dan aplikasi teknologi budidaya secara intensif.

Kata Penting: Strategi, pengembangan, budidaya, destinasi wisata, potensi

ABSTRACT

Cempaka Village is located in Bumijawa District, Tegal Regency. In geographically, Cempaka Village at population of 7904 people divided into 3,685 men and 4,219 women. The natural potential in Cempaka Village has been utilized by the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) so that in 2017 the village The village was made one of the Tourism Villages of Tegal Regency with the destinations of Slumpring Market, Tuk Mudal, and Bukit Bulak Cempaka. The support by Village Government in conserving springs on agricultural land. As is known, there are 7 springs in one area that irrigate 160 hectares of rice fields. He was worried that the spring would die, and in the end, together with local youths, he carried out maintenance and construction of a dam so

that mud from outside would not enter. As an effort to maximize the assistance, the method used in this research is qualitative with SWOT analysis. Based on the results of the calculation of the value in the IFAS matrix, the total value of internal factors is 4.17 and EFAS is obtained the total value of external factors is 3.07. Mudal As a tourist destination through lobster cultivation activities (*Cherax lorents*) in Cempaka Village, Bumijawa District, Tegal Regency. Thus, the development strategy that needs to be carried out. Improvement of cultivation technology can be done by strengthening the marketing network strategy based on technical maintenance and cultivation technology which can be recommended is development based on cultivated commodities and intensive application of cultivation technology.

Keywords: Strategy, development ,cultivation,tourism destination, potential

PENDAHULUAN

Desa Cempaka terletak di Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Secara geografis, Desa Cempaka berada di kaki Gunung Selamat dengan luas 8000 ha dan berada pada ketinggian 500 – 650 Mdpl sangat strategis dan memiliki banyak potensi alam yang seharusnya dapat meningkatkan produktivitas warganya. Potensi alam yang ada di Desa cempaka telah dimanfaatkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sehingga pada tahun 2017 desa tersebut dijadikan salah Satu Desa Wisata Kabupaten Tegal dengan destinasi Pasar Slumpring, Tuk Mudal, dan Bukit Bulak Cempaka. Usaha yang telah dilakukan masyarakat dalam mengatasi permasalahan desa cukup banyak dan sangat kompleks di lingkungan Masyarakat, Dengan berjalannya waktu, kelompok desa wisata yang telah terbentuk tadi tampaknya belum dapat berkembang dengan optimal. Upaya penataan dan pengembangan Desstnasi Wisata Wisata Tuk Mudal merupakan suatu terobosan untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Tegal. Selain diharapkan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tegal, Faktor yang sangat penting dalam pembentukan desa wisata adalah ketersediaan dan dukungan sarana-prasarana (Utomo & Bondan, 2017) pengembangan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan pengembangan pada berbagai sektor, antara lain sektor lingkungan hidup, pemasaran produk budidaya, produk industri kecil, dan pendidikan.

Penggunaan lahan budidaya ikan maupun udang dalam pemanfaatan kegiatan budidaya di kawasan desstnasi wisata Tuk Mudal Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Solusi yang ditawarkan dengan menguatkan keberadaan kelompok pengelola desa wisata yang telah terbentuk melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan pada berbagai aspek yang mampu mendukung dan memotivasi perkembangan budidaya ikan. Budaya ramah lingkungan yang ingin diperkenalkan dalam kawasan perancangan secara makro (Desa Cempaka yang menawarkan kearifan lokalnya sebagai bentuk atraksi wisata) juga merupakan bentuk pendidikan bagi masyarakat sekitar maupun bagi pengunjung pariwisata, maka perlu dilakukan penelitian ini dalam upaya pengembangan dan pengelolaan potensi Tuk Mudal melalui kegiatan bdidaya lobster sebagai destinasi wisata di Kabupaten Tegal. Muchtar, *et al* (2020) menyatakan bahwa salah satu peningkatkan teknologi dengan memperhatikan daya dukung lingkungan melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat khusus pembudidaya udang dan upaya pelestarian lingkungan akan banyak dampak positif yang dapat diperoleh seperti peningkatan perekonomian dan kualitas lingkungan melalui kegiatan budidaya Lobster (*Cherax lorents*) sebagai destinasi wisata.

BAHAN DAN METODE

Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari bahan kimia kualitas air, tali, hapa, bambu dan bahan konstruksi wadah budidaya Lobster (*Cherax lorentis*), serta alat yang digunakan antara lain : GPS, selter bertingkat yang terbuat dari bambu sebagai pelindung, pengukur kualitas kimia-fisika air, kompas geologi, botol sampel, ember plastik, kantong plastik, serta peralatan untuk membuat wadah/konstruksi budidaya budidaya Lobster. Pengukuran kualitas air meliputi kecerahan, suhu air, oksigen terlarut, pH, nitrat, nitrit dan amonia. Kualitas air yang sesuai bagi kehidupan organisme akuatik merupakan faktor penting karena berpengaruh terhadap reproduksi, pertumbuhan dan kelangsungan hidup.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiono (2016), metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang sedang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan melakukan observasi penelusuran di lapangan yang berkaitan dengan data pertumbuhan udang lobster, desain budidaya, wawancara dan partisipasi aktif. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur, dan pencarian informasi melalui data monografi desa, potensi dan pengembangan desa serta data dari pemerintah daerah.

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji beberapa aspek antara lain aspek teknis, ekonomi, ekologi dan aspek sosial yang mempengaruhi kegiatan usaha pembenihan, karena beberapa aspek tersebut merupakan faktor penentu keberhasilan terhadap usaha pembenihan. Setelah dilakukan kajian, kemudian dilanjutkan dengan analisis SWOT untuk menganalisa faktor internal yaitu kekuatan (strength), kelemahan (weaknesses), dan faktor eksternal

yaitu peluang (opportunities), dan ancaman (threats).

Analisis SWOT

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai dengan pengumpulan data secara observasi dan teknik sampling secara acak. Analisa data yang dilakukan secara diskripsi dan analisis SWOT masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Strategi menggunakan analisis SWOT yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis bertujuan untuk merumuskan alternatif strategi. Adapun prosedur yang dilaksanakan dalam analisis SWOT sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dari kuisisioner dan mengklarifikasikannya menjadi faktor internal dan eksternal.
 - 1) Strength (Kekuatan)
 - 2) Weakness (Kelemahan)
 - 3) Opportunity (Peluang)
 - 4) Threats (Ancaman)
- b. Data tersebut kemudian disusun kedalam suatu matrik faktor strategi internal (IFAS) Internal Factors Analysis Summary, dan faktor strategi eksternal (EFAS) External Factors Analysis Summary, yaitu kesimpulan analisis dari berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan potensi tuk mudalsebagai destinasi wisata
- c. Pembobotan dengan analisis SWOT,

HASIL

Analisis SWOT

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan latar belakang, potensi dan permasalahan yang ada baik secara internal berupa kekuatan dan kelemahan maupun secara eksternal berupa peluang dan ancaman yang kemudian dimasukan dalam matrik SWOT untuk menghasilkan suatu strategi yaitu Strategi Kekuatan-Peluang (SO), Strategi Kekuatan – Ancaman (ST), Strategi Kelemahan – Peluang (WO) serta Strategi Kelemahan – Ancaman (WT). Strategi dan pengembangan kebijakan dan pengelolaan potensi Tuk Mudal sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya

12 Narto *et al.*, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax Lorents*) di Kabupaten Tegal

Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dilakukan dengan menganalisis kekuatan (*Stenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Matrik faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan) strategi kebijakan pengelolaannya disajikan pada Tabel

Sedangkan Matrik faktor strategi eksternal (peluang dan ancaman) pengembangan Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal tersaji pada Tabel 2.

Tabel 1. Matrik Faktor Internal (IFAS-*Internal Startegic Factors Analysis Summary*) Startegi kebijakan pengelolaan Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT x RATING	KOMENTAR
KEKUATAN (<i>STRENGHTS</i>)				
1 Teknologi budidaya	0,10	4	0,40	Teknologi selter bertingkat
2 Peran pemerintah daerah	0,10	2	0,20	Perhatian pemerintah daerah
3 Peralatan dan sarana dan prasarana pemasaran	0,09	3	0,27	Sarana dan prasarana produksi sangat tersedia
4 Potensi sumberdaya air tuk mudal	0,10	4	0,40	Hasil produksi masih menguntungkan
5 Pasar tradisional sumpring	0,09	3	0,27	Sarana pendukung pemasaran promosi
6 Motivasi pelaku usaha	0,09	4	0,36	Pemenuhan kebutuhan keluarga
7 Keuntungan produksi	0,09	3	0,27	Hasil produksi masih menguntungkan
8 Sumberdaya manusia	0,09	2	0,12	Progtam pelatihan ran dan pemasa
Jumlah	1,00		2,29	
KELEMAHAN (<i>WEAKNESSES</i>)				
1 Modal usaha	0,10	3	0,30	Biaya produksi tidak terpenuhi sehingga modal yang digunakan dapat meningkatkan usaha budidays
2 Mata pencaharian	0,10	4	0,40	Adanya penghasilan utama
3 Peran pengelola pokdarwis	0,05	2	0,10	Pendampingan para pengelola desa wisata
4 Manajemen budidaya	0,10	3	0,30	Peningkatan teknis dan manajemen
5 Penegakan hukum	0,07	3	0,21	Perda kabupaten Tegal
6 Sertifikasi lahan	0,10	3	0,30	Kepemilikan lahan
7 Infrastruktur jalandan drinase	0,09	3	0,27	Penataan jalan dan drainase
Jumlah	1,00		1,88	

Tabel 2. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS-*External Strategic Factors Analysis Summary*) Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL		BOBOT	RATING	BOBOT x RATING	KOMENTAR
PELUANG (OPPORTUNITY)					
1	Pengembangan destinasi wisata	0,10	4	0,40	Destinasi tuk mudal yang menarik
2	Kontruksi budidaya udang lobster	0,05	3	0,15	Kontruksi beton
3	Pengembangan usaha pembenihan	0,06	2	0,12	Pengembangan usaha pembenihan sampai pada pembesaran udang lobster telah dikenal masyarakat sebagai produk unggulan daerah
4	Rantai pemasaran yang baik	0,09	3	0,27	Kegiatan pembenihan udang lobster dalam meningkatkan rantai produksi dan pemasaran
5	Potensi usaha budidaya	0,10	4	0,40	Usaha pembenihan masih produktif
6	Aplikasi teknologi	0,10	3	0,30	Peningkatan teknologi pembenihan melalui aplikasinya
Jumlah		1,00		1,64	
ANCAMAN (THREATS)					
1	Pencemaran lingkungan	0,10	4	0,40	Dilakukannya usaha budidaya udang sistem resirkulasi tertutup
2	Serangan penyakit	0,10	3	0,30	Penurunan kualitas air
3	Ketidak sesuaian tata ruang	0,10	3	0,30	Kebijakan pemerintah dalam perencanaan RTRW Kabupaten Tegal
4	Kualitas benih	0,09	3	0,27	Ketelusuran induk udang vanamai
5	Kondisi alam	0,08	2	0,16	Kondisi alam yang terjadi dengan pencemaran yang tidak mendukung kegiatan usaha budidayaudang lobster
Jumlah		1,00		1,43	

Tabel 3. Daftar Nilai terboboti Tiap Unsur SWOT

Kekuatan <i>Strenghts</i>	Nilai Terbobot	Kelemahan <i>Weaknesses</i>	Nilai Terbobot	Peluang <i>Opportunities</i>	Nilai Terbobot	Ancaman <i>Threats</i>	Nilai Terbobot
S1	0,40	W1	0,30	O1	0,40	T1	0,40
S2	0,20	W2	0,40	O2	0,15	T2	0,30
S3	0,27	W3	0,10	O3	0,12	T3	0,30
S4	0,40	W4	0,30	O4	0,27	T4	0,27
S5	0,27	W5	0,21	O5	0,40	T5	0,16
S6	0,36	W6	0,30	O6	0,30		
S7	0,27	W7	0,36				
S8	0,12						
Jumlah	2,29		1,88		1,64		1,41

14 Narto *et al.*, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax Lorents*) di Kabupaten Tegal

Tabel 4. Matrik Kekuatan-Kelemahan dan Peluang-Ancaman (SWOT) Analisis Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

FAKTOR EKSTERNAL		PELUANG (OPPORTUNITY)					ANCAMAN (THREATS)						
		Pengembangan destinasi wisata	Konstruksi budidaya udang lobster	Pengembangan usaha pembenihan	Rantai pemasaran yang baik	Potensi usaha budidaya	Aplikasi teknologi	Pencemaran lingkungan	Serangan penyakit	Ketidak sesuaian tata ruang	Kualitas benih	Kondisialam	
FAKTOR INTERNAL		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	
		KEKUATAN (STRENGTHS)		STRATEGI SO						STRATEGI ST			
Teknologi budidaya	1	1. Peningkatan produksi melalui peningkatan teknologi budidaya udang lobster secara intensif dengan pengembangan destinasi wisata (S : 1,2,3,4,5,7,8 – O : 1,2,3,4,5) 2. Pengembangan usaha pembenihan udang lobster yang mempunyai pangsa pasar yang cukup potensial pada kondisi saat ini yang didukung perasn pemerintah daerah (S : 1,2,3,4,5 ,6,7,8– O : 1,2,3,4,5,6) 3. Pengembangan produksi pembenihan melalui teknologi yang diterapkan yang didukung dengan sarana dan prasaranan pemasaran yang ada (S : 1,3,5,6,7 – O : 1,2,3,4) 4. Pengembangan produksi budidaya melalui teknologi yang diterapkan yang didukung dengan pasar tradisional sumpring sebagai motivasipara pelaku usaha (S : 1,3,5,6,7 – O : 1,2,3,4) 5. Pengembangan pasar dengan mengadakan pelatihan sumberdaya manusia untu memotivasi pelaku usaha dengan sistem capaian harga produksi(S : 1,2,3,4,5,6,7,8 – O : 1,2,3,4,5,6)						1. Pengembangan pembenihan udang dengan memperhatikan kebijakan pemerintah melalui tata ruang dan teknologi yang ada (S : 1,2,3,4,5,6,7,8,– T : 1,3,4,5) 2. Pemberian sosialisasi untuk meningkatkan teknologi dengan memperhatikan kesesuaian Peralatan dan sarana dan prasarana pemasaran (S : 1,2,3,4,5,6,7,8, – T :1,2 3,4,) 3. Peningkatan keamanan produksi dengan melakukan koordinasi antar kelompok (S : 1,2,3,4,5,6,7,8– T : 1,2,3,4) 4. Konsolidasi internal, penguatan kelompok, antisipasi desakan peruntukkan Motivasi pelaku usaha (S : 1,2,3,4,5– T : 1,23,4) 5. Penerapan teknologi tepat guna dalam pembenihan udang untuk mengatasi menurunnya daya dukung Potensi sumberdaya air tuk mudal (W :1,3,4,5,6,7,8 – T : 1,2,5)					
Peran pemerintah daerah	2												
Peralatan dan sarana dan prasarana pemasaran	3												
Potensi sumberdaya air tuk mudal	4												
Pasar tradisional sumpring	5												
Motivasi pelaku usaha	6												
Keuntungan produksi	7												
Sumberdaya manusia	8												
KELEMAHAN (WEAKNESSES)		STRATEGI WO						STRATEGI WT					
Modal usaha	1	1. Penguatan modal usaha dalam pengelolaan dan pengembangan desinasi wisata (W : 1,3,5,6,7 – O : 1,2,3,4,5,.) 2. Penguatan pengembangan usaha budidayauntukmenopang mata pencaharian (W : 1,2,3,4,5,6,7 – O : 3,5) 3. Penguatan kelompok pembenihan udang dalam meningkatkan psiklus produksi (W : 1,2,3,6,7 – O : 1,2,4,5) 4. Manajemen usaha budidaya dengan memperhatikan rantai pemsaran yang baik (W : 1,2,5,6, – O : 1,2,,4,5) 5. Penguatan kelompok pembenihan udang sebagai mata pencaharian utama (W : 1,2,3,5 – O : 1,2,4,5) 6. Penguatan infrtruktur jalan dan drainase sebagai upaya peningkatan infrastruktur kawasan tuk mudal (W : 1,2,3,5 – O : 1,2,4,5) 7. Ssialisasi aplikasi teknologi guna menanggulangi pencemaran yang didukung pelaksanaan dalam penegakan hukum						1. Penerapan manajemen pengelolaan budidaya secara maksimal dengan memperhatikan modal usaha (W : 1,2,3,4,5,6,7, – T : 1,3,4,5) 2. Penerapan teknologi tepat guna dalam budidaya udang lobster melalui pengelolaan pokarwis (W : 2,3,4,6,7 – T : 1,2,3,4,5) 3. Pengembangan pembenihan udang lobsterdengan mem,perhatikan manjemen budidaya (W : 2,3,4 – T : 1,2) 4. Peningkatan kepemilikan lahan dengan memberlakukan sertifikasi lahan (W : 2,3,4,6 – T : 1,2,3) 5. Sosialisasi mitigasi bencana guna menekan kerusakan infrastruktur jalan dan drainase (S : 1,2,3,4,5,6,7 – T :1,2,3,4)					
Mata pencaharian	2												
Peran pengelola pokdarwis	3												
Manajemen budidaya	4												
Penegakan hukum	5												
Sertifikasi lahan	6												
Infrastruktur jalandan drainase	7												

Berdasarkan matrik faktor strategi internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) Usaha yang tersaji pada Tabel 1 dan 2, diperoleh bahwa nilai total faktor strategi internal (IFAS) sebesar 4,17 dan eksternal (EFAS) sebesar 2,07; sehingga jika dimasukkan dalam matrik internal eksternal Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal berada dalam posisi sel (segmen) V yang berarti bahwa usaha budidaya udang di Kabupaten Tegal berada pada kondisi yang relatif stabil dan kemungkinan dapat terjadi pertumbuhan. Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Sedangkan berdasarkan matrik analisis SWOT Usaha diperoleh peringkat strategi tiap sel sebagai berikut :

1. Peringkat ke 1 : Strategi SO dengan jumlah nilai terbobot 3,93
 - Peningkatan produksi melalui peningkatan teknologi budidaya udang lobster secara intensif dengan pengembangan destinasi wisata.
 - Pengembangan usaha pembenihan udang lobster yang mempunyai pangsa pasar yang cukup potensial pada kondisi saat ini yang didukung perasn pemerintah daerah
 - Pengembangan produksi pembenihan melalui teknologi yang diterapkan yang didukung dengan sarana dan prasaranan pemasaran yang ada
 - Pengembangan produksi budidaya melalui teknologi yang diterapkan yang didukung dengan pasar tradisional sumpring sebagai motivasi para pelaku usaha
 - Pengembangan pasar dengan mengadakan pelatihan sumberdaya manusia untu memotivasi pelaku usaha dengan sistem capaian harga produksi.
2. Peringkat ke 2 : Strategi WO dengan jumlah nilai terbobot 3,44
 - Penguatan modal usaha dalam pengelolaan dan pengembangan desinasi wisata
 - Penguatan pengembangan usaha budidaya untuk menopang mata pencaharian
 - Penguatan kelompok pembenihan udang dalam meningkatkan psiklus produksi
 - Manajemen usaha budidaya dengan memperhatikan rantai pemsaran yang baik
 - Penguatan kelompok pembenihan udang sebagai mata pencaharian utama
 - Penguatan infrtruktur jalan dan drainase sebagai upaya peningkatan infrastruktur kawasan tuk mudal
 - Ssialisasi aplikasi teknologi guna menanggulangi pencemaran yang didukung pelaksanaan dalam penegakan hukum
3. Peringkat ke 3 : Strategi ST dengan jumlah nilai terbobot 3,72
 - Pengembangan pembenihan udang dengan memperhatikan kebijakan pemerintah melalui tata ruang dan teknologi yang ada
 - Pemberian sosialisasi untuk meningkatkan teknologi dengan memperhatikan kesesuaian Peralatan dan sarana dan prasarana pemasaran
 - Peningkatan keamanan produksi dengan melakukan koordinasi antar kelompok
 - Konsolidasi internal, penguatan kelompok, antisipasi desakan peruntukkan Motivasi pelaku usaha
 - Penerapan teknologi tepat guna dalam pembenihan udang untuk mengatasi menurunnya daya dukung Potensi sumberdaya air tuk mudal
4. Peringkat ke 4 : Strategi WT dengan jumlah nilai terbobot 3,31

16 Narto *et al.*, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax Lorents*) di Kabupaten Tegal

- Penerapan manajemen pengelolaan budidaya secara maksimal dengan memperhatikan modal usaha
 - Penerapan teknologi tepat guna dalam budidaya udang lobster melalui pengelolaan pokarwis
 - Pengembangan pembenihan udang lobster dengan memperhatikan manajemen budidaya
 - Peningkatan kepemilikan lahan dengan memberlakukan sertifikasi lahan
 - Sosialiasi mitigasi bencana guna menekan kerusakan infrastruktur jalan dan drainase
- Perhitungan skor pada Matrik IFAS dan EFAS dengan dimasukkan ke internal dan eksternal sebagai berikut

Tabel 8. Matrik Internal Eksternal Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

NILAI TOTAL FAKTOR STRATEGI INTERNAL

		KUAT 4,0	RATA-RATA 3,0	LEMAH 2,0	1,0
NILAI TOTAL FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	TINGGI 4,0	I Growth (Pertumbuhan) Peningkatan Teknologi Budidaya	II Growth (Pertumbuhan) Memperkuat Jaringan Pemasaran	III <i>Retrenchment</i> (Pengurangan) Perubahan Manajemen dan Teknologi pembenihan	
	MENENGAH 3,0	IV Stabilitas Hati-Hati	V Pertumbuhan Memperkuat Pasar Stabilitas Perubahan harga /profit strategi	VI Pengurangan Daya dukung lingkungan	
	RENDAH 2,0	VII Pertumbuhan Peran Pengelola pokdarwis dan Pemerintah Daerah	VIII Pertumbuhan Koordinasi kelompok	IX Likuiditas atau Bangkrut	
	1,0				

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

PEMBAHASAN

Analisis Faktor-Faktor Internal

Beberapa faktor internal strategis baik berupa kekuatan maupun kelemahan yang terdapat dalam Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorentis*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kekuatan (*Strengths*)

- a) Teknologi budidaya dengan bobot 0,09 (penting) dengan peringkat 4 (sangat tinggi) karena dengan teknologi budidaya secara intensif, maka akan memacu produksi udang yang besar pula walaupun saat ini terdapat sedikit kendala dalam usaha pembesaran udang.
- b) Peran pemerintah daerah dengan bobot 0,10 (cukup penting) dengan peringkat 2 (tinggi) karena perhatian pemerintah daerah dalam mendukung kegiatan usaha pembenihan udang yang saat ini telah mengalami peningkatan melalui pendampingan pokdarwis/.
- c) Sarana dan prasarana serta pemasaran produksi tersedia dengan bobot 0,09 (sangat penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena dengan tersedianya sarana dan prasarana produksi maka akan memberikan dorongan usaha yang besar walaupun usaha budidaya udang lobster saat ini belum dapat dilaksanakan secara maksimal,
- d) Potensi sumber air tuk mudal dengan bobot 0,09 (sangat penting) dengan peringkat 4 (sangat tinggi) karena dengan penguasaan teknologi mampu meningkatkan kualitas air sebagai daya dukung destinasi psar sumpring.
- e) Luas dan ukuran kolam dengan bobot 0,09 (sangat penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena dengan penguasaan teknologi yang disesuaikan dengan luas dan ukuran kolam dalam satu unit
- f) Motivasi pelaku usaha dengan bobot 0,09 (sangat penting) dengan peringkat 4 (sangat tinggi) karena dengan kegiatan usaha pembenihan

udang dalam meningkatkan hasil produksi masih menguntungkan

- g) Sumberdaya manusia dengan bobot 0,09 (cukup penting) dengan peringkat 2 (cukup tinggi) karena sumberdaya manusia sangat diharapkan dengan dilakukannya suatu penelitian, penyuluhan teknologi terbaru dalam usaha udang, dan studi banding ke beberapa tempat yang telah berhasil dalam budidaya udang dan akan berpengaruh pada akses informasi sehingga informasi yang diberikan sukar untuk diterima dan mampu menerapkan teknologi dalam mengembangkan budidaya udang lobster di Kabupaten Tegal

Kelemahan (*Weaknesses*)

- a) Ketersediaan modal pembenihan dengan bobot 0,10 (penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena dengan ketersediaan modal yang cukup akan dapat meningkatkan usaha pembenihan udang vanamai Namun masalah modal menjadi kendala dalam menunjang operasional kegiatan usaha pembenihan
- b) Mata pencaharian dengan bobot 0,10 (sangat penting) dengan peringkat 4 (tinggi) karena kegiatan ini sebagai mata pencaharian utama bagi pelaku usaha.apabila para pelaku usaha pembenihan udang sebagai mata pencaharian sampingan maka kegiatan usaha tersebut tidak fokus sehingga akan menurunkan kualitas usahanya.
- c) Peran penyuluh perikanan dengan bobot 0,05 (cukup penting) dengan peringkat 2 (cukup tinggi) karena perlunya pendampingan kepada para pelaku usaha pembenihan udang guna membantu dalam penataan administrasi dan manajemen.
- d) Manajemen budidaya dengan bobot 0,10 (cukup penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena dengan manajemen yang baik maka akan menentukan keberhasilan dalam usaha pembenihan .Pada pembenihan skala rumah tangga dalam penataan manajemen masih

sederhana dibandingkan dengan pembenihan udang skala besar.

- e) Penegakan hukum dengan bobot 0,07 (penting) dengan peringkat 3 (cukup tinggi) karena tindakan pelanggaran yang mengacu pada kerusakan lingkungan perairan belum maksimal ditindak tegas sesuai aturan perundang – undangan yang berlaku.
- f) Sertifikasi usaha pembenihan dengan bobot 0,10 (penting) dengan peringkat 3 (cukup tinggi) karena perlunya peningkatan mutu hasil pembenihan udang. Biasanya pada pembenihan skala rumah tangga masih banyak yang belum memiliki sertifikat usaha pembenihan sehingga untuk memenuhi standarisasi mutu hasil produk pembenihan belum memenuhi persyaratan.
- g) Infrastruktur jalan dan drainase yang tertata rapi dengan bobot 0,10 (sangat penting) dengan peringkat 3 (cukup tinggi) karena masing masing teknis berfungsi untuk akses destinasi desa wisata..

Nilai total faktor internal sebesar 2,085 (rata-rata) menunjukkan bahwa strategi pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dalam menyikapi faktor-faktor internal yang ada belum cukup optimal. Dengan demikian masih diperlukan upaya-upaya konsolidasi yang lebih solid antar pemerintah dan kelompok sadar wisata dalam memaksimalkan kekuatan dan mengurangi kelemahan internal agar diperoleh solusi yang terbaik dalam pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

Analisis Faktor-Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal strategis baik berupa peluang maupun ancaman yang terdapat dalam pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai

Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal dapat dijelaskan sebagai berikut :

Peluang (Opportunity)

- a) Pengembangan destinasi wisata dengan bobot 0,10 (sangat penting) dengan peringkat 4 (sangat tinggi) karena budidaya lobster masih menjadi primadona pada usaha pembenihan udang lobster yang dijadikan sebagai destinasi wisata.
- b) Kontruksi budidaya dengan bobot 0,05 (cukup penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena kontruksi yang digunakan menggunakan kontruksi beton.
- c) Pengembangan usaha dengan bobot 0,06 (cukup penting) dengan peringkat 2 (cukup tinggi) karena . Pengembangan usaha pembenihan sampai pada pembesaran udang lobster telah dikenal masyarakat sebagai produk unggulan daerah
- d) Rantai pemasaran yang baik dengan bobot 0,09 (cukup penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena rantai pemasaran yang baik lebih memudahkan dalam akses keluar dan masuk jaringan pemasaran selama proses produksi maupun pasca produksi.
- e) Potensi pengembangan dengan bobot 0,10 (penting) dengan peringkat 4 (tinggi) karena dengan pengembangan teknologi mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan usaha pembenihan udang lobster di Kabupaten Tegal.
- f) Aplikasi teknologi dengan bobot 0,10 (penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena dengan adanya aplikasi teknologi mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan dan pengelolaan usaha budidaya udang lobster di Kabupaten Tegal khususnya di area sumber air tuk mudal

Ancaman (*Threats*)

- a) Adanya pencemaran lingkungan dengan bobot 0,09 (sangat penting) dengan peringkat 4 (cukup tinggi) karena dengan adanya pencemaran dari limbah rumah tangga maupun limbah industri akan menurunkan kualitas perairan sungai maupun perairan pantai yang merupakan sumber air sehingga akan menurunkan produktivitas udang.
- b) Serangan penyakit dengan bobot 0,10 (sangat penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena adanya serangan penyakit dalam budidaya udang yang telah mengalami penurunan kualitas air akan mempengaruhi produktivitas udang. Oleh karena itu perbaikan daya dukung lingkungan sangat menentukan keberhasilan usaha budidaya udang lobster.
- c) Ketidaksihesuaian tata ruang dengan bobot 0,10 (sangat penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena ketidaksihesuaian lahan akan berpengaruh pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Kabupaten /kota maupun provinsi
- d) Ketersediaan benih dengan bobot 0,09 (cukup penting) dengan peringkat 3 (tinggi) karena ketelusuran induk udang lobster mampu meningkatkan kualitas nupli udang lobster.
- e) Kondisi alam dengan bobot 0,08 (cukup penting) dengan peringkat 2 (tinggi) karena dengan Kondisi alam yang terjadi dengan pencemaran yang tidak mendukung kegiatan usaha pembenihan

Nilai total faktor eksternal dengan nilai sebesar 3,07 (menengah) menunjukkan bahwa strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

dalam menyikapi faktor-faktor eksternal yang ada belum cukup optimal. Dengan demikian masih diperlukan upaya-upaya konsolidasi yang lebih solid antar pemerintah dan pelaku usaha serta kelompok pengelola sadar wisata dalam memanfaatkan peluang untuk menghadapi ancaman yang menghadang.

Strategi Pengembangan

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah terboboti dari faktor internal dan eksternal strategis maka diperoleh peringkat, sebagai berikut :

1. Peringkat ke 1 : Strategi SO dengan jumlah nilai terbobot 3,93
2. Peringkat ke 2 : Strategi WO dengan jumlah nilai terbobot 3,52
3. Peringkat ke 3 : Strategi ST dengan jumlah nilai terbobot 3,70
4. Peringkat ke 4 : Strategi WT dengan jumlah nilai terbobot 3,29

Sementara berdasarkan hasil perhitungan nilai pada matrik IFAS diperoleh nilai total faktor internal sebesar 4,17 dan EFAS diperoleh nilai total faktor eksternal sebesar 3,07 dengan demikian berdasarkan perhitungan skor pada Matrik IFAS dan EFAS dengan dimasukkan ke internal dan eksternal Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal berada dalam posisi sel (segmen) V dimana pada fase ini usaha akan mengalami pertumbuhan yang maksimal dalam memperkuat pasar dan stabilitas harga produksi serta profit strategi

Pada segmen II dalam matrik internal eksternal Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal, pada skor nilai 3,07 dan 4,17 menghasilkan posisi yang cenderung lebih kuat pada segmen I. Oleh karena itu, secara umum strategi pengembangan yang perlu dilakukan Peningkatan Teknologi Budidaya dapat dilakukan dengan memperkuat strategi jaringan pemasaran berdasarkan teknis

pemeliharaan dan teknologi budidaya yang dapat direkomendasikan adalah pengembangan berdasarkan komoditas budidaya dan aplikasi teknologi budidaya secara intensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan nilai pada matrik IFAS diperoleh nilai total faktor internal sebesar 4,17 dan matrik EFAS diperoleh nilai total faktor eksternal sebesar 3,07 dengan demikian berdasarkan perhitungan skor pada Matrik IFAS dan EFAS jika dimasukkan dalam matrik internal dan eksternal Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Tuk Mudal Sebagai Destinasi Wisata Melalui Kegiatan Budidaya Lobster (*Cherax lorents*) di Desa Cempaka Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal berada dalam posisi segmen pertumbuhan dan stabilitas yang berarti bahwa usaha budidaya udang lobster di Kabupaten Tegal berada pada pertumbuhan yang maksimal dalam memperkuat pasar dan stabilitas harga produksi.serta profit strategi.

Saran

Secara umum strategi pengembangan yang perlu dilakukan Peningkatan Teknologi Budidaya dapat dilakukan dengan memperkuat strategi jaringan pemasaran berdasarkan teknis pemeliharaan dan teknologi budidaya yang dapat direkomendasikan adalah pengembangan berdasarkan komoditas budidaya dan aplikasi teknologi budidaya secara intensif .

DAFTAR PUSTAKA

[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2011. Kelautan dan perikanan dalam angka. Pusat Data Statistik dan Informasi. Jakarta. 30hlm.:40,420.

Alkhafaji, A. F. (2003). *Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control in a*

Dynamic Environment. New York: Haworth Press, Inc.

campanulatus B1.). *J. Teknol. dan Industri Pangan*, 16(3):254-259.

Hutama, P. A. (2012). *Manfaat E-commerce dalam Bisnis Perusahaan*. STMIK AMIKOM. Yogyakarta.

Kementerian Riset, T., dan Pendidikan Tinggi (2016). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi EDISI X* (Vol. X). Jakarta.

Muchtar, *et al* (2020), Strategi Pengembangan Budidaya Udang Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Kota Tegal. *Journal of Aquaculture Science* vol 5 (1): 170-185 ISSN : 2550-0910 172

R.S.H.J.Nijman, & Wolk, S. E. V. D. (1983). *Strategi Pemasaran Modern*. Jakarta: Erlangga.

Rangkuti. F. (2011). *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti. F. (2011). *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti. F. (2015). *Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Riadi. M. (2020). *Analytical Hierarchy Process (AHP) atau Proses Hirarki Analitik (PHA)*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/03/analytical-hierarchy-process-ahp-proses-hirarki-analitik-pha.html>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2022

Saaty, T. L. (1977). A Scaling Method for Priorities in Hierarchical Structures. *Journal of Mathematical Psychology* 15 : 234-281.

SJ.Utomo & Bondan Satriawan (2017). *Strategis Pengembangan Desa*

Wisata di Kecamatan
Karangploso Kabupaten
Malang. *Jurnal Neo – Bis*
volume 11 No 2 : 142-158

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis:
Pendekatan Kuantitatif,*

*Kualitatif, Kombinasi, dan
R&D.* CV. Alfabeta. Bandung.

Tjiptono, F. (2010). *Strategi Pemasaran.*
Yogyakarta: Andi. Tanggal 02
September 2021